

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern sekarang ini olahraga menjadi kebutuhan hidup masyarakat banyak manfaat olahraga yang dirasakan secara langsung oleh pelakunya. Olahraga adalah proses sistematis berupa kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan negara atau Pancasila. Perkembangan olahraga yang semakin luas menjadi banyak bidang kajian dalam olahraga dimana hal tersebut menjadi sebuah profesi bagi pelakunya. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi dari bidang yang dikelompokkan baik di tingkat daerah, nasional dan juga internasional. cabang olahraga profesional yang sudah berkembang pesat saat ini adalah sepakbola.

Sepakbola merupakan permainan tim yang berjumlah 11 orang sehingga dalam latihan dan pertandingan sepakbola, seorang pemain sepakbola akan menghadapi suatu situasi yang berbeda-beda, hal ini memerlukan suatu

keterampilan khusus bagi setiap pemain sepakbola agar dapat mengatasi kondisi tersebut.

Teknik dasar yang harus dikuasai dalam sepakbola adalah menendang bola, menghentikan bola, mengontrol bola, gerak tipu, *tackling*, lemparan ke dalam dan teknik menjaga gawang. Mengontrol bola diantaranya adalah menjaga dan melindungi bola dengan kaki untuk terus dibawa ke depan disebut juga menggiring bola (*dribble*). Tentu teknik-teknik ini harus dikuasai dengan baik sehingga bisa bermain bola dengan baik. Menggiring bola menjadi teknik yang sangat penting dimana menggiring bola adalah membawa bola menghindari hadangan lawan tanpa kehilangan kontrol bola tersebut dari kaki pemain. Untuk menguasai hal tersebut tentu harus latihan dengan keras. Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, untuk memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal menggiring bola adalah harus dikuasai sepenuhnya, dapat mengawasi situasi permainan pada waktu menggiring bola, setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk melindungi bola terhadap serangan dari lawan, pandangan tidak selalu pada bola, tetapi pengamatan situasi lapangan. Menggiring bola juga dimaksudkan untuk menyelamatkan bola (penguasaan bola), mengadakan pola penyerangan dan bertahan. Pelaksanaan menggiring bola dilakukan ke segala arah dengan maksud tetap dalam penguasaan dan usaha menjauhkan keberadaan bola dari lawan.

Menguasai teknik sepakbola dengan baik dan benar tidaklah mudah, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan. Oleh karena

itu, penguasaan teknik dasar diharapkan mendapat perhatian serius dari pembinaan dan pelatih sepakbola sejak dini.

SSB Bina Satria latihan tiga kali dalam seminggu yaitu Senin, Rabu dan Jumat. Berdasarkan observasi peneliti pada saat bermain pemain sering kehilangan kontrol saat menggiring bola dan mencoba untuk melewati pemain lawan. Pemain juga masih kurang gesit untuk mengarahkan tujuan bola yang digiringnya, sehingga memudahkan lawan untuk merebut bola. Sehingga pernyataan pelatih pada saat wawancara dengan pelatih peneliti mendapatkan pernyataan bahwa latihan *slalom dribble* tidak menjadi fokus latihan dan hanya sedikit bentuk latihan *slalom dribble* yang dilaksanakan disesi latihan. Pada saat latihan pemain lebih senang melakukan latihan *passing* dan *shooting* dibandingkan latihan *slalom dribble*. Dari ungkapan diatas maka peneliti melakukan analisis kebutuhan yang telah dicantumkan dalam lampiran.

Setelah penulis melakukan analisis kebutuhan kepada pemain didapat informasi 100% pemain memahami teknik *slalom dribble*. 100% *slalom dribble* diperlukan dalam pertandingan sepakbola. 100% menyatakan bahwa *slalom dribble* sangat mendukung pencapaian prestasi. 90% pemain menyatakan bahwa pengembangan teknik *slalom dribble* sangat diperlukan. 75% menyatakan kesulitan melakukan *slalom dribble*. 90% mengatakan memiliki *dribble* yang buruk. 90% mengatakan pengembangan *slalom dribble* dapat memperbaiki *dribble* yang buruk. Selanjutnya membuat pernyataan kepada pelatih dan pemain hasil dari pernyataan tersebut telah dicantumkan dalam lampiran. hasil yang dikemukakan diatas dapat memperkuat peneliti untuk mengambil kesimpulan bahwa, perlu dikembangkan

teknik *slalom dribble* yang nantinya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menggiring dan mengontrol bola yang diharapkan bisa mempertinggi prestasi pemain. Pengalaman peneliti dalam beberapa pertandingan yang diikuti selama ini dapat disimpulkan, bahwa keterampilan melakukan teknik menggiring bola yang dilakukan pemain masih kurang baik. Sehingga dalam pertandingan lawan bisa merebut bola dengan mudahnya karena *dribble* yang masih kurang baik dari pemain. Kemajuan dan perkembangan sepakbola yang terjadi saat ini sangatlah baik untuk itu diharapkan agar banyak yang memberikan kontribusi pengembangan, penciptaan produk-produk baru yang berupa bentuk-bentuk latihan yang lebih baik. Sehingga setiap masalah yang dihadapi dapat diatasi dengan terus membenahi diri serta terus mencari metode dan teknik yang lebih efektif agar dapat menghasilkan pemain yang berprestasi dan akhirnya memperoleh tim yang sangat berprestasi. Untuk mengetahui permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi baik dari pihak pelatih maupun dari pihak pemain. Di samping itu juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi pemain dalam pelatihan harus dipecahkan sedini mungkin. Semua pelatih sejak saat ini diharuskan mampu mengembangkan variasi dalam *dribble*. Melatih tentang sepakbola berlangsung dengan didasari landasan pembinaan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Diketahui bersama permainan sepakbola adalah suatu permainan yang menuntut kemampuan teknik-taktik dan strategi yang baik, kemampuan fisik yang baik juga di tuntut kemampuan kerjasama tim yang optimal.

Proses latihan pelaksanaannya bukan melalui latihan yang konvensional dilapangan yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental

intelektual, emosi dan sosial, hal tersebut harus dilatih secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kemampuan bermain sepakbola. Pemain latihan dengan banyak bergerak dan mendapatkan kemajuan belajar seiring dengan berubahnya usia.

Dengan demikian olahraga ini berfokus pada profesionalisme dan bisnis. dalam usahanya untuk mengembangkan kemampuan, sepakbola pemula harus berjuang melawan kenyataan bahwa 70% pemainnya memutuskan untuk berhenti berlatih pada usia 12 tahun. Latihan menggiring bola selama ini yang dilakukan klub-klub sepakbola atau pun sekolah sepakbola masih konvensional dimana pelatih kurang membuat variasi dalam membuat pola latihan yang berbeda dan menarik tanpa kehilangan dari tujuan awal dari latihan itu sendiri. Pelatih dituntut untuk mampu mendesain berbagai macam bentuk latihan sehingga latihan menjadi menarik, tidak monoton atau membosankan. Dengan demikian pemain akan lebih senang melakukan latihan tanpa merasa terbebani dengan bentuk – bentuk latihan yang dilakukannya. Untuk itu seorang pelatih perlu untuk melakukan pengembangan-pengembangan model latihan sehingga latihan menjadi lebih bermanfaat bagi pemain. Demikian juga dengan sekolah sepakbola Bina Satria dalam melakukan menggiring bola masih memerlukan latihan yang sama yaitu melakukan teknik menggiring bola dengan metode konvensional tanpa ada modifikasi yang berarti atau sebuah sentuhan yang mengubah model latihan tersebut menjadi lebih menarik untuk dilakukan. Latihan yang dilakukan tanpa mengacu pada prinsip perkembangan gerak dan juga prinsip dari latihan itu sendiri. Dengan merubah model latihan yang tepat untuk pemain maka latihan

akan lebih bermakna dan tujuan latihan akan lebih cepat tercapai. Diharapkan dengan memasukkan unsur kegembiraan dalam setiap latihan disertai pemenuhan kebutuhan psikologi pemain usia 14-16 tahun yang lebih menyetengahkan sifat egois serta ingin menunjukkan kepada halayak ramai bahwa dia mempunyai kemampuan lebih, maka secara otomatis peningkatan kemampuan menggiring bolanya akan meningkat pesat.

Pemain belajar dengan bermain dan latihan dengan banyak bergerak mendapatkan kemajuan seiring dengan bertambahnya usia. Dengan adanya variasi yang telah diterima secara luar biasa pada sepakbola pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi. Pemain sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas yang dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Dengan bentuk variasi akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada sepakbola, juga akan mengembangkan kreatifitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Sekolah sepakbola merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan seharusnya direncanakan dan juga diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan zaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan agar apa yang diberikan disekolah sepakbola terhadap pemain dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sepakbola bukan hanya untuk tempat berlatih tetapi juga sebagai tempat belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai.

Aspek-aspek kejiwaan anak seperti sikap, mental, kepribadian, motifasi, konsentrasi, kecemasan dan lain sebagainya, harus mendapat perhatian dari para pelatih olahraga.

Sebenarnya faktor psikologis ini memegang peranan penting. Bertitik tolak dari pendapat diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Pengembangan Variasi Latihan *Slalom Dribble* Kepada Pemain Usia 14-16 SSB Bina Satria Tahun 2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka kita dapat menyimpulkan fokus penelitian secara rinci adalah menciptakan pengembangan variasi latihan *Slalom Dribble* Kepada Pemain Usia 14-16 Tahun 2016.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan variasi latihan dalam sepakbola adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan variasi dengan bentuk latihan yang sudah ada menjadi baru?
2. Bagaimakah model pengembangan variasi latihan *Slalom Dribble*?
3. Apakah pengembangan variasi latihan *Slalom Dribble* dapat membantu pelatih dalam memberikan program latihan ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah diatas maka kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengembangan variasi latihan *Slalom Dribble* dalam permainan sepakbola diharapkan sebagai bahan dan informasi bagi para pelatih sekolah sepakbola dalam proses pemberian program latihan guna mencapai hasil yang lebih baik.
2. Pengembangan variasi latihan *Slalom Dribble* dalam permainan sepakbola semoga berdampak langsung terhadap semakin bergairah kembali pemain atau pun siswa sekolah sepakbola.
3. Diharapkan pengembangan variasi latihan *Slalom Dribble* membuat pemain berkeinginan tinggi untuk menciptakan permainan yang lebih baik.